
Partisipasi Mahasiswa Dalam Menyadarkan Masyarakat Terhadap Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Di Dusun Parasu Cianjur

Didin Hidayat¹, Alwan Supiyulloh Munawar², Elsa Safitri Zahra³, Ida Faridah⁴

^{1,2,3,4}STAI Al- Azhary Cianjur

santriabah6886@gmail.com¹, wanshofy99@gmail.com², elsaszahra003@gmail.com³, faridattulida@gmail.com⁴

ABSTRACT; *The research aims to determine the factors that cause the low level of education in hamlet 3, Cijagang Cianjur village. Education is one of the ideals of the Indonesian nation as stated in the 1945 Constitution, education is one that influences the progress of a nation. This type of research is qualitative research by determining informants through purposive sampling techniques with the criteria of parents and children who have not continued school, village heads and hamlet heads. The data collection techniques used are observation, interview and documentation data collection techniques. The factors that we found in this journal are the first individual factors, namely the lack of motivation of children to continue school due to lack of encouragement from parents, inadequate economic conditions, the second is due to social conditions, namely the level of understanding of public education. lacking, the third is economic factors that do not support it because most of the people in the hamlets of 3 Cijagang villages make their living as farmers and only have enough to meet their daily needs, and the community's view of the lack of education is what makes the level of education in the village of Cijagang Cianjur low.*

Keywords: *Level of Education, Motivation and Children.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan di dusun 3 Desa Cijagang Cianjur. Pendidikan merupakan salah satu dari cita cita bangsa indonseia yang tertuang dalam UUD 1945, pendidikan merupakan salah satu yang berpengaruh dalam kemajuan suatu bangsa. Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan cara menentukan informan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria orangtua dan anak yang tidak melanjutkan sekolah, Kepala Desa, dan Kepala Dusun. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun faktor penyebab yang kami temukan dalam jurnal ini yang pertama faktor individu, yaitu kurangnya motivasi anak-anak untuk melanjutkan sekolah karena tidak adanya dorongan dari orangtua, keadaan ekonomi yang tidak memadai, yang kedua ialah karena kondisi sosial, yaitu tingkat pemahaman tentang pendidikan Masyarakat yang kurang, yang ketiga ialah faktor ekonomi yang tidak menunjang karena kebanyakan Masyarakat di Dusun 3 Desa Cijagang bermata pencaharian sebagai

seorang Petani serta hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keseharian saja, dan pandangan Masyarakat tentang pendidikan yang kurang yang membuat rendahnya tingkat pendidikan di desa cijagang cianjur.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Motivasi, Anak-Anak.

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta mempunyai akhlak yang baik ialah dengan Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu dari keinginan besar bangsa Indonesia, yaitu dalam memenuhi kesejahteraan umum. Sistem Pendidikan di Indonesia sendiri tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, yang berisikan tentang sistem Pendidikan Indonesia dan tujuan Pendidikan Indonesia. (UU No. 20 Tahun 2003) Pendidikan memanglah tidak terbatas dengan pendidikan formal namun pendidikan tidak terikat oleh waktu dan tempat, pendidikan sangatlah luas dan bisa dilaksanakan dimana saja. Namun yang digaris bawahi dalam penelitian ini ialah pendidikan formal, tingkat pendidikan formal di Dusun 3 Desa Cijagang.

Untuk mewujudkan masa depan Indonesia yang lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan. Oleh sebab itu semua komponen masyarakat Indonesia harus ikut serta dalam pelaksanaannya, tidak hanya pemerintah atau para akademisi saja, namun semua komponen masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya Tingkat pendidikan di Desa Cijagang Kabupaten Cianjur. (Hasbullah: 2014)

Pendidikan merupakan salah satu dari cita cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945, pendidikan merupakan salah satu yang berpengaruh dalam kemajuan suatu bangsa, namun jika kita lihat di berbagai wilayah plosok di Indonesia masih banyak yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, kami selaku Mahasiswa STAI Al Azhary yang mengadakan KKN di Desa Cijagang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur, mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang menjadi penyebab minimnya tingkat pendidikan di Dusun 3 Desa Cijagang Cikalongkulon

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Tingkat pendidikan yang tinggi menjadi indikator kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya sebuah negara. Namun, pada kenyataannya, masih banyak negara, terutama negara berkembang, yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan, mulai dari faktor ekonomi, sosial, budaya, hingga kebijakan pemerintah. Dalam konteks Islam, penting untuk melihat bagaimana Al-Qur'an memberikan panduan terkait pendidikan dan bagaimana ajaran Islam dapat digunakan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan serta dalil-dalil Al-Qur'an yang relevan.

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah salah satu penyebab utama rendahnya pendidikan di banyak negara. Keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan sering kali tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, anak-anak dari keluarga miskin sering kali harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga mereka tidak dapat fokus pada pendidikan.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi untuk membangun masyarakat yang kuat dan berpengetahuan. Dalam Surah Al-Mulk ayat 15, Allah berfirman: *"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."* (QS. Al-Mulk: 15)

Ayat ini menunjukkan pentingnya mencari nafkah dan memperbaiki kondisi ekonomi. Jika suatu masyarakat memiliki kondisi ekonomi yang baik, mereka akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam pendidikan.

Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi akses terhadap pendidikan. Dalam beberapa komunitas, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, masih terdapat pandangan bahwa pendidikan tidak terlalu penting, terutama untuk anak perempuan. Beberapa kelompok masyarakat masih terikat pada tradisi dan budaya yang tidak mementingkan pendidikan formal.

Dalam Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah SAW bersabda: *"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim."* (HR. Ibnu Majah)

Selain itu, dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT berfirman: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan pengetahuan bagi setiap individu, tanpa membedakan jenis kelamin atau status sosial.

Keterbatasan Akses dan Infrastruktur

Keterbatasan akses dan infrastruktur pendidikan juga menjadi faktor yang signifikan dalam rendahnya tingkat pendidikan. Di beberapa daerah, sekolah masih minim, dan akses ke fasilitas pendidikan sangat terbatas. Jalan yang buruk, jarak yang jauh, dan keterbatasan transportasi menjadi hambatan bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Dalam perspektif Islam, infrastruktur yang memadai dan akses yang mudah terhadap pendidikan adalah bagian dari tanggung jawab bersama. Dalam Surah At-Tawbah ayat 122, Allah SWT berfirman: *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."* (QS. At-Tawbah: 122)

Ayat ini menunjukkan pentingnya penyebaran ilmu dan pengetahuan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk menyediakan infrastruktur pendidikan yang memadai menjadi suatu keharusan.

Kurangnya Kebijakan Pendidikan yang Mendukung

Kurangnya kebijakan pendidikan yang mendukung, seperti rendahnya anggaran pendidikan dan minimnya program beasiswa, juga menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan. Di banyak negara berkembang, pendidikan sering kali bukan menjadi prioritas utama dalam pengalokasian anggaran negara.

Al-Qur'an memberikan panduan kepada para pemimpin untuk berlaku adil dan bertanggung jawab dalam memimpin. Dalam Surah An-Nisa ayat 58, Allah SWT berfirman: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* (QS. An-Nisa: 58) Ayat ini menekankan bahwa pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menjalankan amanah dengan adil, termasuk dalam hal pendidikan.

Kurangnya Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan, baik di kalangan orang tua maupun anak-anak, juga menjadi faktor yang menghambat perkembangan pendidikan. Banyak orang tua yang tidak memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka, sehingga mereka tidak mendorong atau bahkan menghalangi anak-anak mereka untuk bersekolah.

Dalam Islam, kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengetahuan sangat ditekankan. Allah SWT dalam Surah Az-Zumar ayat 9 berfirman: *"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"* (QS. Az-Zumar: 9)

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang berbeda dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Kesadaran akan pentingnya pendidikan adalah kunci untuk mendorong orang tua dan anak-anak agar mengutamakan pendidikan. Tingkat pendidikan adalah ukuran pencapaian seseorang dalam sistem pendidikan formal, jenjang pertama yaitu pendidikan dasar yang ditempuh dalam waktu 6 tahun dan ada beberapa program penyelenggaraannya yaitu sekolah dasar (SD) umum, Madrasah Ibtidaiyyah (MI), dan selanjutnya yaitu pendidikan menengah pertama yang ditempuh selama 3 tahun dan mempunyai beberapa bentuk yaitu sekolah menengah pertama (SMP), Madrasah Tsanaiwyah (MTS), dan pendidikan menengah atas yang ditempuh dalam waktu 3 tahun dan juga mempunyai beberapa program seperti SMA, SMK, MAN dan MA.

Selain pendidikan formal yang bersifat regular, terdapat program penyetaraan yang ditujukan bagi masyarakat belajar yang telah lewat masa umur sekolahnya, dan sama seperti jenjang pendidikan formal biasa terdapat beberapa jenjang seperti paket A, paket B dan paket C dan perguruan tinggi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun metode yang dipakai dalam metode penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. (Sugiono: 2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di Dusun Parasu Cianjur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini akan menggali data dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang permasalahan yang dihadapi.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods (metode campuran) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah yang memiliki tingkat pendidikan rendah, termasuk orang tua, anak-anak, guru, dan pejabat pendidikan setempat. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan perwakilan dari berbagai kelompok sosial, ekonomi, dan geografis. Jumlah sampel yang diambil adalah 200 responden untuk kuantitatif, serta 10 informan kunci untuk wawancara kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik:

Kuesioner: Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, akses terhadap pendidikan, persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan, dan kebijakan pendidikan yang ada.

Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif dari informan kunci, seperti guru, pejabat pendidikan, dan tokoh masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi tentang hambatan-hambatan pendidikan.

Observasi: Pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk melihat kondisi fisik fasilitas pendidikan, aksesibilitas, dan perilaku masyarakat terkait pendidikan.

Studi Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder dari laporan, artikel, dan dokumen resmi terkait pendidikan di wilayah tersebut.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi frekuensi dan distribusi dari faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan. Sementara itu, data kualitatif akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari wawancara dan observasi.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Observasi

Pada tanggal 04 Agustus tahun 2024, kami selaku peneliti yaitu kelompok KKN Desa Cijagang melakukan pengamatan di dusun 3 Desa Cijagang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur, dimana di desa tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan juga merupakan salah satu fokus penelitian kami yaitu tentang menganalisis rendahnya tingkat pendidikan di Desa Cijagang kecamatan Cikalongkulon, judul penelitian itu merupakan inisiatif penting dalam upaya meningkatkan tingkat pendidikan di daerah tersebut sebagai hasil dari tri dharma perguruan tinggi yaitu belajar mengajar, meneliti dan mengabdikan.

Pengamatan kami lanjutkan pada tanggal 07 Agustus 2024, dan dari pengamatan ini kami menemukan bahwa anak yang seusia produktif sekolah menunjukkan kurangnya antusiasme

dalam pendidikan, antusiasme tersebut terlihat dari semua anak yang meneruskan sekolah ke tingkat berikutnya.

Di dusun memiliki masyarakat yang sebagian bermata pencaharian sebagai seorang petani dan merupakan masyarakat ekonomi menengah kebawah, yang dimana para generasi mudanya lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan, oleh sebab itu kami tertarik melakukan penelitian didesa tersebut.

Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari sabtu 10 Agustus 2024 pukul 01: 00 sd 15:00 WIB di rumah bapak RW . Narasumber dalam penelitian ini merupakan anak anak yang tinggal di dusun 3 Desa Cijagang. Rata rata usia narasumber yaitu 10-17 tahun.

Berdasarkan keterangan dari narasumber yang bernama Abdul Ghofur (57 tahun) . Abdul Ghani merupakan ketua RW di dusun 3 mengemukakan bahwa kurangnya tingkat melanjutkan sekolah di dusun 3 desa Cijagang ini merupakan akibat daripada beberapa faktor seperti akses jalan yang jauh, biaya pendidikan, ekonomi, saran dan prasarana pendidikan dan lain-lain.

Wawancara kedua di lakukan pada hari Senin 12 Agustus 2024 pukul 09.15 hingga pukul 13.00 di salah satu Lembaga Pendidikan di desa Cijagang, berdasarkan keterangan dari narasumber yang bernama Ibu Aisyah beliau mengemukakan bahwa alasan para siswa setelah lulus sekolah menengah pertama tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya ialah karena para siswa lebih memilih untuk membantu orang tuanya bekerja.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang sangat kompleks dan multidimensi. Pendidikan secara singkat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia secara keseluruhan. Potensi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tingkat pendidikan adalah ukuran pencapaian seseorang dalam sistem pendidikan formal.

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Di Dusun 3 Dusun Parasu Cianjur :**Motivasi individu**

Minimnya motivasi anak-anak dan para pemuda Desa Cijagang dalam masalah pendidikan, khususnya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya sangat rendah, dikarenakan faktor ekonomi serta kurangnya pemahaman akan pendidikan membuat para pemuda dan anak remaja di Desa Cijagang berfikir untuk memutuskan bekerja demi mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya. (Kuntjoroningrat: 2009) Selain itu ada suatu paradigma di Masyarakat Desa Cijagang bahwa lebih baik bekerja demi menghasilkan uang daripada menempuh pendidikan dan menghabiskan uang, hal ini juga dari akibat banyaknya Masyarakat dan pemuda yang beranggapan bahwa pendidikan itu memerlukan biaya yang sangat besar untuk ditempuh, namun setelah lulus mereka tidak dapat pekerjaan ataupun penghasilan yang layak, hal ini menimbulkan suatu pemikiran bahwa pendidikan tidak dapat menjamin kehidupan yang lebih layak dan sukses.

Kondisi sosial

Kondisi sosial masyarakat desa Cijagang dalam kehidupan sehari-harinya Sebagian besar bermata pencaharian petani yang mempunyai kesibukan sebagai seorang petani, hubungan dengan tetangga cukup baik sebagaimana masyarakat desa pada umumnya. Walaupun kondisi sosial Masyarakat cukup baik namun pemahaman akan pentingnya pendidikan kurang ditambah lagi penghasilan mereka tidak bisa untuk memenuhi keperluan pendidikan anak mereka, karena kenyataannya melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya memerlukan dorongan sosial dan kondisi ekonomi yang cukup memadai. (Soekanto: 1992)

Kondisi ekonomi

Dari segi ekonomi yang kurang memadai juga menjadi salah satu faktor rendahnya pendidikan yang sangat signifikan dalam Masyarakat, khususnya Desa Cijagang yang kebanyakan warganya sebagai seorang petani dan bergantung pada hasil yang panen berupa padi, jagung, sayur sayuran dan lain lain yang dijual lagi dengan harga yang tidak menentu, hal ini membuat penghasilan para petani tidak menentu dan membuat penghasilannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, sehingga keperluan biaya untuk pendidikan anak sampai tingkat yang lebih tinggi tidak memadai. Masyarakat mempunyai kecenderungan untuk

menyuruh anaknya bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, hal ini kembali pada pola pikir masyarakat bahwa pendidikan tidak menjamin untuk hidup sukses.

Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Keadaan sarana dan prasarana juga penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, minimnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran kurang optimal dan tidak tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Di Indonesia sendiri memang kondisi sarana dan prasarana pendidikan memang masih tidak merata khususnya di daerah-daerah terpencil, plosok-plosok desa yang mempunyai masyarakat dengan kondisi ekonomi yang minim. Kebanyakan masyarakat di daerah ini memiliki pemikiran yang rendah tentang pendidikan, ini menjadi pemicu penduduk bahwa pendidikan bukanlah suatu hal yang penting. Akibat dari minimnya sarana dan prasarana ini maka menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tidak meratanya pendidikan di Indonesia.¹

Kondisi Keluarga dan Motivasi Orang Tua

Tingkat pendidikan seseorang tidak terlepas dari beberapa faktor salah satunya ialah faktor keluarga, keluarga ialah tempat pertama seseorang mendapatkan suatu pandangan, dan pendidikan, oleh sebab itu kondisi keluarga merupakan faktor penunjang yang sangat besar dalam pandangan anaknya tentang pentingnya pendidikan. Rendahnya motivasi dari orang tua menjadi alasan terjadinya rendahnya tingkat pendidikan di Desa Cijagang. Para orang tua cenderung mendukung anaknya untuk bekerja dari pada menempuh pendidikan selanjutnya, bahkan sebagian orang tua berpikiran bahwa anaknya bisa menulis, membaca dan bisa membantu orangtua lebih dari cukup. Anak dituntut untuk membantu ekonomi keluarga atau melanjutkan pendidikan lebih tinggi dengan biaya sendiri. Lingkungan keluarga mempunyai hak penting untuk mendukung kelangsungan pendidikan anak, baik dorongan moral maupun materi, hal ini menjadikan keluarga sebagai faktor yang penting dalam upaya meningkatkan pendidikan di suatu daerah. Indikasi dari orangtua yang mementingkan pendidikan dapat kita lihat dari kesadaran orangtua yang baik dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya

¹Kuntjoronongrat, 2009, Sejarah Teori Antropologi, Jakarta :
Rineka Cipta, h :22

Budaya

Masyarakat Desa Cijagang mempunyai pola pikir dan pandangan bahwa pendidikan formal tidak begitu penting. Masyarakat berpandangan bahwa pendidikan bukan hal yang sangat penting, terlihat dari kepedulian orangtua menyekolahkan anaknya bukan menjadi prioritas. Pandangan seperti ini yang menjadi penghambat masyarakat tersebut dalam mengambil keputusan untuk memprioritaskan pendidikan kepada anaknya. Walaupun pemikiran setiap orang beda tentang pendidikan, ini terlihat dari cara menyikapi besarnya pengaruh pendidikan untuk anaknya sebagai penerus bangsa. Mindset atau cara berfikir orangtua merupakan kunci dari tingkat pendidikan disuatu daerah dan menjadi penghambat terbesar bagi anak-anak dalam mewujudkan cita-cita untuk mengenyam pendidikan tinggi.²

Kondisi Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan di dusun 3 Desa Cijagang, karena jarak yang ditempuh antara sekolah dan rumah cukup jauh, sehingga para orang tua enggan untuk menyekolahkan anaknya, karena harus mengeluarkan ongkos perjalanan, serta waktu yang cukup lama untuk sampai ke sekolah

KESIMPULAN

- A. Rendahnya tingkat pendidikan di suatu wilayah disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, aksesibilitas, maupun kebijakan pemerintah. Faktor ekonomi memainkan peran penting, di mana kemiskinan menghambat keluarga untuk membiayai pendidikan anak-anak. Faktor sosial dan budaya, seperti pandangan tradisional yang meremehkan pendidikan, terutama bagi perempuan, juga menjadi hambatan signifikan.
- B. Keterbatasan akses dan infrastruktur pendidikan, seperti kurangnya sekolah, jarak yang jauh, dan fasilitas yang tidak memadai, mengakibatkan banyak anak tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu, kebijakan pemerintah yang kurang mendukung, seperti rendahnya anggaran pendidikan dan minimnya program beasiswa, turut memperparah kondisi ini.

²Kusuma, W. 2015. Perbedaan Motivasi belajar Siswa Antara yang Mendapatkan Contextual Teaching and Learning(CTL) dan Non-CTL (Tradisional) <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp11a466eeb4full.pdf>. diakses pada 18 juni 2019

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan juga menjadi penyebab utama. Banyak orang tua yang tidak memahami manfaat jangka panjang dari pendidikan, sehingga mereka tidak mendorong anak-anak mereka untuk bersekolah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan ekonomi, perubahan budaya, pembangunan infrastruktur, kebijakan pendidikan yang lebih baik, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan. Dengan begitu, diharapkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dan pemerataan akses pendidikan dapat tercapai. Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan rendahnya Tingkat pendidikan di Desa Cijangang antara lain kondisi individu, sosial, ekonomi, sarana dan prasarana, motivasi orang tua dan budaya, serta dari semua itu dapat ditarik pernyataan bahwa pola pikir akan pentingnya pendidikan merupakan faktor inti dan tentu saja pola pikir dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti yang sudah disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2011, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Branne, Julia. 2005. *Menggabungkan Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Perpustakaan Pembelajaran.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta : Grup Prenadamedia Syukur, M. (2018). *Dasar-dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Hasbullah, M. 2014. *Dasar-dasar Pendidikan di Perguruan Tinggi*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/metadata-20336863.pdf>. diakses pada 18 Juni 2019
- Kuntjoronongrat, 2009, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Kusuma, W. 2015. *Perbedaan motivasi belajar siswa antara yang mendapat pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan non CTL (Tradisional)* (Online). <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp11a466eeb4full.pdf>. diakses pada 18 Juni 2019.
- Nurjamilah, L, Ukhrotunnasiah. 2018. *Rendahnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan di Desa Tegallega*. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Jilid 1. Halaman 101-109.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Soekanto, Soerjono, 1992. Sosiologi Keluarga. Jakarta. Rineka Cipta

Kusuma, W. 2015. Perbedaan Motivasi belajar Siswa Antara yang Mendapatkan Contextual Teaching and Learning(CTL) dan Non—CTL (Tradisional)<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp11a466eeb4full.pdf>.

diakses pada 18 juni 2019.

Damsar. 2015. Pengantar Teori Sosiologi. Jakarta : Prenadamedia Group Syukur, M. (2018).

Dasar-Dasar

Teori Sosiologi. PT. Rajagrafindo Persada